

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, hasil yang dicapai siswa sangat tidak memuaskan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting.

Salah satunya pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada dasarnya membutuhkan perhatian khusus terutama seperti pengadaan sarana dan prasarana di sekolah serta tenaga akademis yang terampil. Selain itu memilih model yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar. Maka dari itu guru sebagai akademis atau penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai motivator dalam proses pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan tingkah laku, ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu. Guru sebagai pendidik harus mampu dan berupaya menciptakan pembelajaran yang menggugah motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada siswa,

Mengupayakan proses belajar yang menarik yang merangsang hasil belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan yang diterapkan di

sekolah sering kali kurang menarik bahkan membosankan guru sering kali dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan kurang menyenangkan, model serta teknik pengajarannya juga kurang menarik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di sekolah jika hanya di sampaikan melalui ceramah akan sulit di terima oleh siswa dan membosankan. Dalam hal ini diperlukan oleh seorang guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan juga dapat mengembangkan situasi belajar yang baik menambah pemahaman terhadap mata pelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model *Modeling The Way*.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Randangan Satu Atap, masih di jumpai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tanpa menerapkan model-model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea empat. Pernyataan ini diperkuat oleh pasal 31 UUD 1945, yaitu 1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengejaran nasional yang diatur Undang-Undang. Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan amanah Undang-Undang Dasar tersebut, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut mengakibatkan penyempurnaan kurikulum yang komperhensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut.

Di SMP Negeri 4 Randangan Satu Atap dalam model pembelajaran yang diterapkan perlu adanya perubahan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diwujudkan adalah model *Modeling The Way*.

Kenyataan observasi awal di SMP Negeri 4 Randangan Satu Atap, Kec. Randangan, Kab. Pohuwato bahwa siswa-siswa tidak begitu serius menerima

pelajaran yang diberikan oleh guru. Selama 2 Tahun Ajaran terakhir pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Satap Randangan Tahun 2013-2014 dari 29 orang siswa kelas VII hanya 12 orang (41,37 %) mencapai nilai di atas Standar Criteria Ketuntasan (KKM) ≥ 75 . Sementara 17 orang siswa (58,62%) lainnya memperoleh nilai dibawah Standar Criteria Ketuntasan minimal (KKM) yakni ≤ 75 . Sementara pada Tahun Ajaran 2014-2015, dari 36 orang siswa, laki-laki 18 orang dan perempuan 18 orang, kelas VII hanya sekitar 12 orang (33,33 %) mencapai nilai di atas Standar Criteria Ketuntasan (KKM) ≥ 75 . Sementara 24 orang siswa (66,66%) memperoleh nilai dibawah (KKM) ≤ 75 .

Adapun yang menjadi permasalahan mendasar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Randangan Satu Atap yaitu model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Untuk hal tersebut di atas, maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Modelling The Way*. Bila hal ini dilakukan secara optimal, maka pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan terasa mudah dan disenangi siswa. Dengan demikian peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Model *Modeling The Way* Di Kelas VII SMP Negeri 4 Randangan Satu Atap”.

Harapan peneliti apabila pembelajaran melalui model pembelajaran *Modelling The Way* benar-benar diterapkan, maka aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tertib yang akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masalah yang ada sebagai berikut :

1. Kurang menariknya/menyenangkan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang di ajarkan, menyebabkan siswa merasa jenuh.
2. Model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ceramah.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.
4. Tidak adanya usaha dalam peningkatan model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah melalui model *Modeling The Way* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Randangan Satu Atap ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah pada penelitian ini adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Modeling The Way* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.
2. Siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung.
3. Memberi motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.
4. Perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang diberikan.
5. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.

6. Setiap keberhasilan siswa selalu diberi motivasi sehingga siswa dengan sendirinya mampu melakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *Modeling The Way* di kelas VII SMP Negeri 4 Randangan Satu Atap.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa :

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat mengatasi kekurangan mereka dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru :

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan akan menjadi motivasi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran agar lebih kreatif dalam melaksanakan tugas.

3. Bagi sekolah :

Dapat memberikan sumbangan yang berarti dan menjadi informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Modeling The Way*.

4. Bagi peneliti :

Sebagai tambahan informasi guna penelitian yang lebih lanjut.